



REKONSTRUKSI ETIKA PROFESI PENDIDIK BERBASIS KARAKTER ISLAMI UNTUK MASA DEPAN PENDIDIKAN

Novia Nurhayati¹, Haris Riadi², Fella Sophia³
^{1,2,3} IAIN Datuk Laksemama Bengkalis, Indonesia

Email: novianurhayati385@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2300>

Sections Info

Article history:

Submitted: 11 April 2026

Final Revised: 23 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 17 June 2026

Keywords:

Professional Ethics of Educators;

Islamic Character;

The Future Of Education.



ABSTRACT

Education is the primary foundation for developing knowledgeable, noble, and Islamic-characterized human resources. The development of digital technology has brought significant changes to the world of education, necessitating the strengthening of the teaching profession's ethics based on Islamic values. This study aims to analyze the reconstruction of teaching profession's ethics based on Islamic character in facing future educational challenges. This study uses a library research method by reviewing various relevant literature sources, such as books, journals, and scientific articles on the topic of reconstructing teaching profession's ethics based on Islamic character for the future of education. Data were analyzed descriptively and qualitatively. The results show that the reconstruction of teaching profession's ethics plays a role in strengthening teachers' integrity, moral responsibility, professionalism, and exemplary behavior in the educational process. The reconstruction is carried out by integrating the values of faith, morality, exemplary behavior, and social values. Educators not only act as transmitters of knowledge, but also as guides and role models in shaping the Islamic character of students. Thus, it is hoped that professional ethics, professionalism, and Islamic educational values will produce a quality education system, producing a generation that is intelligent, has noble morals, and has high social awareness.

ABSTRAK

Pendidikan merupakan landasan utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berilmu, berakhlak mulia, dan berkarakter Islami. Perkembangan teknologi digital membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan sehingga perlu penguatan etika profesi pendidik berlandaskan nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rekonstruksi etika profesi pendidik berbasis karakter Islami dalam menghadapi tantangan pendidikan masa depan. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan menelaah berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah mengenai topik rekonstruksi etika profesi pendidik berbasis karakter islami untuk masa depan pendidikan. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rekonstruksi etika profesi pendidik berperan dalam memperkuat integritas, tanggung jawab moral, profesionalisme, dan keteladanan guru dalam proses pendidikan. Rekonstruksi dilakukan dengan mengintegrasikan nilai keimanan, akhlak, keteladanan dan nilai sosial. Pendidik tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan dalam membentuk karakter Islami peserta didik. Dengan demikian, etika profesi, profesionalisme, dan nilai-nilai pendidikan Islam diharapkan dapat menghasilkan sistem pendidikan yang berkualitas, melahirkan generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki kepedulian sosial tinggi.

Kata kunci: Etika Profesi Pendidik, Karakter Islami, Masa Depan Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, unggul, dan memiliki karakter yang kuat. Dalam perspektif pendidikan Islam, tujuan pendidikan tidak hanya terbatas pada mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan akhlak serta karakter yang selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam. Pendidikan Islam menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual agar peserta didik mampu menjadi individu yang beriman, berilmu, serta berakhlak mulia. Al-quran sebagai sumber utama ajaran islam memberikan petunjuk yang mendalam terkait berbagai aspek kehidupan, termasuk etika dalam profesi pendidik. (Robiah dkk., 2025)

Seiring dengan perkembangan zaman, khususnya di era digital, dunia pendidikan mengalami perubahan yang sangat signifikan. Kemajuan teknologi telah memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi dan mendukung proses pembelajaran. Namun, di balik manfaat tersebut, Perkembangan teknologi yang begitu pesat sering kali membuat individu sulit untuk memilah informasi yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam. Tidak sedikit generasi muda yang terpapar konten digital yang bertentangan dengan nilai-nilai agama, baik dalam bentuk hiburan, opini, maupun gaya hidup yang bertolak belakang dengan prinsip Islam. Hal ini menunjukkan bahwa tantangan dalam membangun Karakter Islam di era digital bukan hanya sebatas pada akses informasi yang tidak terkontrol, tetapi berkaitan dengan bagaimana individu dapat membentuk kesadaran diri dalam menyaring dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Maisy Apriliany Wilanda Dkk., 2025)

Dalam situasi tersebut, keberadaan pendidik memegang peranan yang sangat vital. Pendidik tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai pembimbing, motivator, sekaligus teladan bagi peserta didik. Selain itu, pendidik juga memiliki tanggung jawab besar untuk menjadi teladan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak pendidik akan menjadi cerminan dari nilai-nilai yang diajarkan, dan hal ini akan berdampak langsung pada pembentukan karakter. (Wahyudi, 2024).

Dalam perspektif pendidikan, etika guru tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan formal, tetapi juga mencerminkan integritas moral, tanggung jawab, serta komitmen dalam membentuk kepribadian peserta didik. Guru sebagai figur sentral dalam proses pembelajaran memiliki posisi strategis sebagai role model, sehingga perilaku dan sikapnya secara langsung maupun tidak langsung akan memengaruhi perkembangan karakter peserta didik. (Fitriani dkk., 2026). Oleh sebab itu, etika profesi pendidik harus dijadikan sebagai dasar utama dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Etika profesi mencerminkan integritas, komitmen, serta tanggung jawab moral seorang pendidik dalam membina dan membentuk karakter peserta didik.

Profesionalisme guru menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Pada era digital, guru dituntut tidak hanya menguasai kompetensi pedagogik dan materi ajar, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab. Selain itu guru harus memiliki etika yang baik karena salah satu kompetensi kepribadian seorang guru adalah berakhlak mulia yaitu guru dapat menaati norma agama dan menjadi teladan yang baik. Akhlak mulia sangat dibutuhkan guru untuk memberikan teladan kepada peserta didik dan masyarakat. (Kurjum, 2021).

Lebih lanjut, diperlukan adanya transformasi dalam etika profesi pendidik agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Transformasi ini meliputi penguatan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial dalam diri pendidik, sehingga mampu menjadi teladan yang

baik bagi peserta didik. Pendidik yang memiliki etika dan profesionalisme yang tinggi akan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif serta mendukung pembentukan karakter Islami.

Di sisi lain, Rekonstruksi pendidikan karakter pada era Society 5.0 menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Pendidikan tidak hanya dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi, tetapi juga harus tetap berlandaskan pada nilai-nilai keislaman. Nilai-nilai seperti keimanan, akhlak, tanggung jawab, dan kepedulian sosial perlu diintegrasikan dalam proses pembelajaran agar peserta didik tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat.

Berdasarkan Uraian tersebut, diperlukan upaya rekonstruksi etika profesi pendidik yang berbasis karakter Islami sebagai solusi dalam menghadapi tantangan pendidikan di masa depan. Rekonstruksi ini diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam dengan perkembangan teknologi, sehingga dapat melahirkan generasi yang unggul, berakhlak mulia, serta mampu menghadapi dinamika kehidupan global. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan merumuskan konsep rekonstruksi etika profesi pendidik berbasis karakter Islami serta implikasinya terhadap masa depan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan ialah studi kepustakaan (Literatur Review), yaitu pendekatan ini tidak melibatkan pengumpulan data primer dari lapangan melainkan menelaah dan menganalisis berbagai jenis sumber informasi yang sudah ada. Literature review adalah metode yang mensintesis temuan-temuan primer untuk menyajikan fakta yang lebih komprehensif dan berimbang. (Ramayanti, 2023). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengutipan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel dan dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Sedangkan, Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan dan menganalisis data dari berbagai sumber sehingga menghasilkan pembahasan yang sistematis mengenai topik yang diteliti. Bahan pustakan didapat dari berbagai referensi kemudian dianalisis secara mendalam untuk memperkuat argument dan gagasan.

Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian kepustakaan, suatu pendekatan pengumpulan data yang melibatkan pemahaman dan pembelajaran terhadap berbagai teori yang terdapat dalam literatur terkait dengan penelitian. Terdapat beberapa tahapan dalam studi kepustakaan, yaitu mencari dan mengumpulkan sumber literatur yang relevan, menyeleksi sumber berdasarkan kesesuaian dengan topik penelitian, membaca serta memahami isi literatur, mencatat informasi penting dari setiap sumber yang digunakan. Kemudian data dianalisis dan disusun secara sistematis agar diperoleh pemahaman yang komprehensif sesuai tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Etika Profesi Pendidik

Etika profesi pendidik merupakan seperangkat norma, nilai, dan prinsip moral yang harus dijunjung tinggi oleh setiap pendidik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Etika bukan hanya sebagai aturan formal, tetapi sebagai cerminan dari integritas dan komitmen seorang pendidik terhadap Amanah keilmuan dan pembentukan karakter peserta didik. Etika profesi menjadi landasan utama dalam membentuk integritas pribadi dan menjaga martabat profesi pendidik di tengah berbagai tantangan zaman.

Etika profesi pendidik menjadi pilar utama yang menentukan kualitas dan arah

pendidikan. Seorang pendidik bukan hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan dalam membentuk karakter siswa. (Muhammad Ismed Suhandia dkk., 2025) Etika profesi guru mencerminkan tanggung jawab moral yang melekat pada profesi kependidikan, baik terhadap peserta didik, sesama tenaga pendidik, lembaga pendidikan, maupun terhadap masyarakat secara umum. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi ajar dan metode pembelajaran, tetapi juga harus mampu menunjukkan perilaku yang bermoral, jujur, adil, dan bertanggung jawab dalam setiap aktivitasnya. (Jannah Dkk., 2025)

Puspitasari & Safriadi (2024), menekankan bahwa etika profesi pendidik dalam pendidikan Islam harus mengedepankan norma agama, seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang. Dalam pendidikan Islam, pendidik tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter yang berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis.

Penerapan etika profesi yang baik oleh pendidik memiliki dampak langsung pada kualitas pendidikan yang diberikan. Pendidik yang beretika baik tidak hanya memberikan pengajaran yang berkualitas, tetapi juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter dan moral siswa. Dalam konteks pendidikan Islam, di mana nilai-nilai agama sangat ditekankan, penerapan etika profesi menjadi kunci untuk memastikan bahwa pendidikan tidak hanya mencerdaskan siswa secara intelektual tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang berakhlak mulia. (Rinah, 2025)

Salah satu aspek utama dari etika pendidik dalam Islam adalah niata yang ikhlas. Pendidik diharapkan untuk memiliki niat yang murni dalam menyampaikan ilmu, yaitu untuk mendapatkan ridha Allah SWT dan bukan untuk kepentingan pribadi seperti pujian atau keuntungan material. Niat yang ikhlas mencerminkan komitmen pendidik untuk memberikan yang terbaik dan untuk memastikan bahwa ilmu yang disampaikan bermanfaat sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. (Dahyani, 2024)

Menurut Ibnu Suhnun bahwa seorang pendidik harus memenuhi syarat, sifat dan adab yang harus dipenuhi. Syarat, sifat dan adab merupakan bagian dari etika pendidik. Berdasarkan Pemikiran Ibnu Suhnun tentang etika pendidik akan berimplikasi terhadap perilaku dan cara pandang pendidik dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik kepada peserta didik. (Darsyah & Septemiarti, 2023). Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surah At-Taubah ayat 128 yang berbunyi:

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ

Artinya: "Sungguh, benar-benar telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri. Berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, dan (bersikap) penyantun dan penyayang terhadap orang-orang mukmin." (Q.S At-Taubah: 128)

Ayat ini menjelaskan bahwa Rasullulah merupakan suri tauladan yang ditiru perilakunya dan ia sangat peduli terhadap umatnya merasa susah atas penderitaan mereka dan sangat menginginkan kebaikan serta keselamatan bagi mereka. Ayat ini tidak hanya menjadi inspirasi spiritual, tetapi juga menjadi pedoman etika profesional yang menyentuh seluruh aspek tugas pendidik: mulai dari mengajar, membimbing, hingga membentuk kepribadian siswa. Komitmen ini menjadi jiwa dari profesi guru sebagai "pembina umat," yang tidak hanya mengisi akal, tetapi juga menyentuh hati dan memperbaiki moral generasi penerus. (Robiah dkk., 2025)

Tindakan profesioanlisme dalam Islam diwajibkan untuk setiap pekerjaan. Berarti Setiap pekerjaan atau profesi harus dilakukan dengan tepat dan benar. Hal ini, tercermin

dalam ajaran Nabi Muhammad SAW, yang menyatakan, "Jika suatu tugas dikerjakan oleh seseorang yang bukan ahlinya, maka menunggu kehancuran". Hadis ini memberikan penekanan pada pentingnya memiliki kemampuan ahli dalam suatu bidang agar dapat mencapai profesionalisme. Sebaliknya, jika pekerjaan dikerjakan oleh seseorang yang tidak memiliki kompetensi, maka akibat buruk akan muncul.

Salah satu bagian terpenting dari sistem pendidikan adalah pendidik. Ia dianggap sebagai penentu keberhasilan atau kegagalan pendidikan. Pendidik bertanggung jawab untuk mengarahkan dan menuntun mobil, seperti pengemudi. Pendidik bertindak sebagai pengemudi dan pengatur laju mobil pendidikan. (Fitriah & Fitriatin, 2025)

Sebagaimana telah dijelaskan, maka dapat dipahami bahwa profesi dapat berlaku efektif apabila dijiwai oleh cita-cita dan nilai-nilai yang hidup dalam lingkungan profesi itu sendiri. Profesi merupakan rumusan norma dan moral manusia yang mengemban pekerjaannya itu. Profesi merupakan talok ukur perbuatan anggota kelompok dalam pekerjaan tertentu dan ianya juga merupakan upaya pencegahan berbuat yang tidak etis bagi anggota kelompok profesi tersebut. (Bararah, 2022)

Karakter islami dalam masa depan pendidikan

Karakter merupakan cerminan dari watak, etika, atau sifat seseorang yang dibentuk melalui proses internalisasi berbagai nilai baik yang dijadikan landasan untuk sudut pandang, pemikiran, dan tindakan. Menurut Samani dan Hariyanto, pembentukan karakter adalah proses pengajaran yang bertujuan untuk menjadikan siswa sebagai individu utuh yang dicirikan oleh kepemilikan karakter di dalam aspek hati, pikiran, dan niat.

Dalam Islam, pembentukan karakter dianggap sebagai tujuan utama pendidikan untuk membentuk karakter dan akhlak. Al-Qur'an dan sunnah berperan sebagai kunci utama dalam membentuk akhlak, di mana tolok ukur kebaikan dan keburukan didasarkan pada kedua sumber. Selain itu, akal, hati, dan norma masyarakat juga dijadikan sebagai acuan dalam penilaian akhlak. (Munawir dkk., 2025)

Karakter sama dengan akhlak, yaitu sebagai suatu sikap dalam jiwa yang lahir sebagai bentuk pemikiran dan pertimbangan dalam segala perbuatan. Karakter atau akhlak merupakan suatu tingkah laku atau perangai dari hasil pembelajaran pengetahuan untuk menyucikan jiwa yang kotor. Maka dari itu, sebaik-baik manusia adalah manusia yang baik akhlak atau karakternya dan kalau sudah baik karakternya maka baik pulak keimanannya. (Hidayat & Pohan, 2022)

Ada 3 hal yang dilakukan dalam merekonstruksi pendidikan Islam berbasis karakter yaitu: pertama, pendidik harus terlebih dahulu melakukan pengenalan pribadi dengan peserta didik, dengan kata lain mengenali perbedaan karakteristik dan kematangan peserta didik, sehingga terjalin komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik. kedua, semua pihak yang terlibat di dalam lembaga pendidikan harus menampilkan diri sebagai suri tauladan bagi peserta didik. ketiga, menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dengan 4 tahapan yaitu pengalaman pembelajaran, refleksi, aksi, dan evaluasi. (Karolina, 2018)

Nilai-nilai pendidikan islam merupakan landasan utama dalam membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki akhlak yang mulia serta karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Nilai-nilai tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, melainkan juga mencakup dimensi spiritual, moral dan sosial yang perlu ditanamkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam upaya rekonstruksi etika profesi pendidik, nilai-nilai pendidikan Islam memegang peranan penting sebagai dasar yang harus dimiliki dan ditransformasikan oleh pendidik kepada peserta didik. Beberapa nilai pokok dalam pendidikan Islam, diantaranya

sebagai berikut :

1. Nilai Keimanan (Tauhid)

Keimanan merupakan fondasi utama dalam seluruh aktivitas pendidikan Islam. Pendidik memiliki tanggungjawab untuk menanamkan keyakinan kepada Allah SWT sebagai dasar dalam berpikir dan bertindak. Dengan keimanan yang kuat, peserta didik diharapkan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi serta mampu mengendalikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

2. Nilai Akhlak (Moral dan Etika)

Pembentukan akhlak mulia menjadi fokus utama dalam pendidikan Islam. Pendidik dituntut untuk menjadi teladan dalam menunjukkan sikap jujur, adil, sabar dan bertanggungjawab. Nilai akhlak ini merupakan inti dari etika profesi pendidik, karena keberhasilan pendidikan tidak hanya dilihat dari aspek intelektual, tetapi juga dari perilaku peserta didik.

3. Nilai Amal (Implementasi Nyata)

Ilmu pengetahuan yang diperoleh harus diwujudkan dalam tindakan nyata yang bermanfaat. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan pada teori, tetapi juga pada penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa ilmu tanpa pengalaman tidak memiliki nilai yang sempurna.

4. Nilai Keteladanan (Uswah Hasanah)

Pendidik sebagai figure utama dalam proses pendidikan harus mampu menjadi contoh yang baik bagi peserta didik. Keteladanan merupakan metode yang efektif dalam membentuk karakter, karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang ditunjukkan oleh gurunya. Oleh karena itu, pendidik harus senantiasa menjaga sikap dan perilaku.

5. Nilai Sosial (Kepedulian dan Ukhuwah)

Pendidikan Islam juga menanamkan nilai-nilai sosial seperti kepedulian, empati dan sikap tolong menolong. Nilai ini penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara individu, tetapi juga memiliki tanggungjawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

6. Nilai Estetika (Keindahan dan Kerapian)

Islam mengajarkan pentingnya menjaga keindahan dan kerapian dalam kehidupan. Dalam pendidikan, nilai estetika dapat diwujudkan melalui lingkungan belajar yang nyaman, sikap santun serta perilaku yang mencerminkan keindahan akhlak.

Pada era digital, nilai-nilai pendidikan Islam perlu diintegrasikan dengan perkembangan teknologi. Pendidik dituntut mampu menanamkan nilai-nilai tersebut melalui pembelajaran berbasis digital agar peserta didik tetap memiliki karakter Islami di tengah arus globalisasi. Penerapan Pendidikan karakter islami dalam sistem Pendidikan modern mempunyai implikasi besar bagi perkembangan individu dan kemajuan masyarakat. (Iqbal & Ningsih, 2024)

Dengan demikian, nilai-nilai pendidikan Islam menjadi dasar utama dalam rekonstruksi etika profesi pendidik yang tidak hanya berfokus pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter secara menyeluruh.

Rekonstruksi Etika profesi Pendidik Islami dalam Pendidikan Masa Depan

Rekonstruksi etika profesi pendidik merupakan proses sistematis dalam meninjau ulang, memperbaharui, dan mentransformasikan nilai-nilai etika yang menjadi dasar perilaku profesional guru sesuai dengan perkembangan zaman. Rekonstruksi etika profesi pendidik tidak dapat dipisahkan dari penguatan pendidikan karakter khususnya karakter Islami, yang menjadi fondasi moral dalam menjalankan peran profesional guru. Etika profesi

terbukti berfungsi sebagai fondasi utama dalam menjaga konsistensi perilaku profesional guru di era Pendidikan 5.0. Etika tidak hanya mengarahkan integritas individual, tetapi menjadi benteng dalam menghadapi tantangan etika digital. Oleh karena itu, penguatan etika profesi merupakan prasyarat utama bagi terwujudnya profesionalisme guru yang berkelanjutan. (Andriyati dkk., 2025)

Rekonstruksi pendidikan karakter Islam di era Society 5.0 memiliki dimensi sosial yang luas. Dunia digital telah menciptakan masyarakat global yang saling terhubung lintas budaya dan agama sehingga Pendidikan karakter Islam perlu menanamkan nilai tasamuh (toleransi), 'adl (keadilan), dan rahmatan lil 'alamin agar pendidik mampu berinteraksi dengan beragam latar belakang secara etis dan damai. Dengan Pendidikan karakter berbasis nilai Islam seorang pendidik dapat membentuk individu yang beriman serta berperan aktif membangun perdamaian dan keadilan sosial. Rekonstruksi pendidikan karakter Islam tidak hanya bersifat internal terhadap sistem pendidikan, tetapi kontributif terhadap peradaban global yang humanis dan berkeadaban.

Dalam pendidikan Islam yang berkarakter, etika profesi pendidik merupakan pilar utama untuk membentuk lingkungan pembelajaran yang sehat dan bermartabat. Tanpa etika yang kuat, pendidikan akan kehilangan arah dan hanya menjadi proses transfer ilmu tanpa nilai. Institusi pendidikan harus menyediakan dukungan, pelatihan, dan evaluasi etika secara berkelanjutan bagi pendidik. Kolaborasi antara pendidik, sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat diperlukan dalam menjaga dan memperkuat etika profesi. (Muhammad Ismed Suhandha dkk., 2025)

Rekonstruksi pendidikan karakter Islam yang adaptif terhadap Society 5.0 memiliki sistem nilai yang fleksibel dan progresif dalam menghadapi perubahan zaman. Integrasi antara nilai spiritual, literasi digital, dan orientasi kemanusiaan menjadi fondasi penting bagi terciptanya generasi insan kamil yang berilmu, berakhlak, berteknologi, dan berkontribusi bagi kemaslahatan universal. Dengan memadukan nilai profetik dan kompetensi abad ke-21, Pendidikan Islam dapat menjadi model alternatif dalam mengembangkan sistem pendidikan yang berpusat pada manusia, berorientasi pada moralitas, dan selaras dengan visi Society 5.0.

Pada era modern, perhatian terhadap pembentukan karakter dan akhlak menjadi esensial. Pendidikan Islam tidak hanya sekadar menyediakan wawasan agama, tetapi harus mampu mendorong perkembangan sikap dan nilai-nilai luhur seperti Toleransi, kerja sama, integritas, etika, serta keadilan perlu ditekankan dalam Pendidikan, karena Karakter yang baik dan akhlak yang mulia menjadi pondasi kuat bagi generasi masa depan untuk menghadapi beragam kompleksitas kehidupan. Transformasi pendidikan akan mendorong generasi masa depan untuk mampu beradaptasi dengan cepat dan berkontribusi positif dalam lingkungan yang dinamis. (Afriyanto, 2024)

KESIMPULAN

Etika profesi pendidik merupakan landasan utama yang harus dimiliki oleh setiap pendidik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, karena etika tidak hanya berfungsi sebagai pedoman perilaku, tetapi juga mencerminkan integritas, komitmen, dan tanggung jawab moral dalam membina serta membentuk karakter peserta didik. Dalam perspektif pendidikan Islam, etika profesi pendidik diperkuat dengan nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan keteladanan sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW, sehingga pendidik tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan yang berpengaruh langsung terhadap pembentukan akhlak dan kepribadian peserta didik.

Sementara itu, karakter Islami menjadi dasar utama dalam rekonstruksi etika profesi pendidik yang diwujudkan melalui penanaman nilai keimanan (tauhid), akhlak, amal, keteladanan (Uswah hasanah), nilai sosial, dan estetika dalam proses pendidikan. Rekonstruksi etika profesi pendidik dalam menghadapi masa depan dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dengan perkembangan teknologi serta tuntutan era Society 5.0, sehingga pendidik mampu beradaptasi secara profesional tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, rekonstruksi diharapkan dapat melahirkan pendidik yang berintegritas dan profesional, serta mampu menciptakan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi berakhlak mulia, memiliki kepedulian sosial, dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

REFERENSI

- Afriyanto, D. (2024). Rekonstruksi Konsep Pendidikan Islam Pada Masyarakat Madani Era Modern Melalui Pendekatan Ontologis Al-Qur'an. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 4(6), 334–335.
- Andriyati, S. I., Anjarsari, A., Susanti, D. M., Purnomo, H. E., & Yuliarti, R. (2025). Etika Profesi Dan Budaya Sekolah: Fondasi Kinerja Guru Di Era Pendidikan 5.0. *Masokan Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(2), 159–173. <https://doi.org/10.34307/misp.v5i2.238>
- Bararah, I. (2022). Peranan Etika Profesi Pendidik dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12(4), 996. <https://doi.org/10.22373/jm.v12i4.17290>
- Dahyani, M. (2024). ETIKA PENDIDIK DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Analysis*, 2(2), 354–361. <https://doi.org/10.65311/j.analysis.v2i2.627>
- Darsyah, S., & Septemiarti, I. (2023). Etika Dan Tanggung Jawab Pendidik Dalam Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Pendidikan Ibn Sahnun Dalam Kitab Âdâb Al-Mu'allimîn). *Journal of Education Research*, 4(3), 1128–1134. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.365>
- Fitriah, S. B., & Fitriatin, N. (2025). Analisis Standar Etika Pendidik Dalam Pendidikan Islam; Prespektif Hukum Islam. *Joiem (Journal Of Islamic Education Management)*, 6(1), 11–18. <https://doi.org/10.30762/joiem.v6i1.3841>
- Fitriani, I. N., Ubaidilah, F., & Ftik, P. (2026). Etika Dan Profesionalisme Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Era Kurikulum Merdeka. 11, 268. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.45210>
- Hidayat, T., & Pohan, W. (2022). Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa Di Era Society 5.0. 2(2). <https://doi.org/10.14421/hjie.2022.22-05>
- Iqral, M., & Ningsih, W. (2024). Pentingnya Pembinaan Karakter Islami Dalam Sistem Pendidikan Kontemporer. 1(2), 131.
- Jannah, M., Sari, W., & Hidayatullah, R. (2025). Karakteristik Dan Etika Profesi Keguruan Di Era Society 5.0: Kajian Leteratur. 6(1), 13.
- Karolina, A. (2018). Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Pembentukan Karakter: Dari Konsep Menuju Internalisasi Nilai-Nilai Al-Quran. *Jurnal Penelitian*, 11(2), 239. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.2841>
- Kurjum, M. (2021). *Etika Profesi Pendidik*. Pena Cemdekia Pustaka. http://Repository.Uinsa.Ac.Id/Id/Eprint/3207/1/Mohammad%20Kurjum_Etika%20Profesi%20Pendidikan.Pdf
- Maisy Apriliany Wilanda, Rahmawati, I. N., Primayeni, S., & Sari, H. P. (2025). Membangun Karakter Islami di Era Digital: Tantangan dan Solusi. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 568. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.940>
- Muhammad Ismed Suhanda, Riski Romadhan, Sahrul Romadhon Al Amin, & Syafaatul

- Habib. (2025). Transformasi Etika Profesi Pendidik dalam Mewujudkan Pendidikan Islam Berkarakter. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(3), 61–73. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i3.1060>
- Munawir, M., Rohmah, E. A., & Hamidah, L. (2025). *Profesionalisme Guru PAI dalam Membentuk Karakter Islami di Era Digital*. 9, 239.
- Ramayanti, R. (2023). *Systematic Literature Review dan Meta-Analysis*. PT Raja Grafindo Persada. <https://info.trilogi.ac.id/repository/assets/uploads/AKT/1c5b5-buku-slr.pdf>
- Rinah, R. (2025). *Integrasi Etika Profesi dan Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Era Digital*. 5(2), 19655–19657.
- Robiah, Ayu, Mela Erniasari, Ilma Safitri, & Ferry Irawan Saputra. (2025). Nilai-Nilai Etika Profesi Pendidik Dalam Perspektif Surah At-Taubah Ayat 128-129: Analisis Teoritis Terhadap Keteladanan Nabi Muhammad SAW. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(2), 934–947. <https://doi.org/10.61104/alz.v3i2.1198>
- Wahyudi, M., Dkk. (2024). PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK, DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *AT-TARBIYAH: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 566.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA